

Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Landasan Teologis dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Muhammad Jailani¹, Yustizar², Dinda Rizky Amalia³, Muhammad Dani⁴

¹ muhammadjailani@staiat.ac.id, ² yus.tizar4477@iainlangsa.ac.id

³ dinda0334243025@uinsu.ac.id, muhammaddani@gmail.com⁴

Article History:

Received: 15 -05-2025

Revised: 25-05-2025

Accepted: 01-06-2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih didominasi oleh metode hafalan dan ceramah. Di MTs As-Syukroniah, pembelajaran PAI telah berbasis pada Al-Qur'an dan hadis, namun pemanfaatan landasan teologis masih bersifat normatif dan belum terintegrasi secara optimal dalam strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan landasan teologis dalam pembelajaran PAI, mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teologis, serta menganalisis peningkatan HOTS peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, dan kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis landasan teologis melalui tahapan stimulasi dalil, eksplorasi makna, analisis kontekstual, diskusi kritis, dan kreasi solusi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan HOTS siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi.

Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI berbasis landasan teologis dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik secara kontekstual dan bermakna.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, landasan teologis, strategi pembelajaran, HOTS.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat. Peserta didik dituntut tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara kritis, reflektif, dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut adanya transformasi dalam strategi pembelajaran PAI, dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada hafalan dan penyampaian materi secara satu arah. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan belum mampu mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, serta kreasi secara optimal. Padahal, kemampuan tersebut sangat penting dalam menghadapi berbagai persoalan keagamaan yang kompleks di era modern, seperti isu toleransi, etika digital, dan problem sosial keagamaan lainnya.

Fenomena tersebut juga ditemukan dalam praktik pembelajaran di **MTs As-Syukroniah**. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran PAI di madrasah ini masih didominasi oleh metode ceramah dan penekanan pada aspek kognitif tingkat rendah. Guru telah menyampaikan materi yang berbasis pada Al-Qur'an dan hadis, namun pemanfaatan landasan teologis tersebut masih terbatas pada penyampaian dalil, belum diintegrasikan secara optimal dalam strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kontekstual. Akibatnya, peserta didik cenderung memahami materi secara tekstual tanpa mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih relatif rendah. Diskusi kelas belum berjalan secara maksimal, dan siswa kurang diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, menganalisis, serta mengemukakan pendapat secara mandiri. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan HOTS siswa, yang terlihat dari keterbatasan mereka dalam menjawab pertanyaan yang bersifat analitis dan aplikatif.

Di sisi lain, sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs As-Syukroniah memiliki potensi besar dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai-nilai teologis. Landasan teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebenarnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai seperti tauhid, kejujuran,

tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mendorong peserta didik berpikir kritis sekaligus berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis landasan teologis yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong berkembangnya kemampuan HOTS. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis landasan teologis dalam meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik di MTs As-Syukroniah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pengembangan dan implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis landasan teologis dalam meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu MTs As-Syukroniah, yang dikaji secara intensif, kontekstual, dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah MTs As-Syukroniah dengan subjek penelitian yang meliputi guru mata pelajaran PAI, peserta didik (misalnya kelas VIII), serta kepala madrasah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterkaitan langsung dengan proses pembelajaran PAI dan dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu landasan teologis dalam pembelajaran PAI, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, proses pengembangan strategi berbasis teologis, implementasi strategi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan HOTS peserta didik. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik

pembelajaran yang terjadi di MTs As-Syukroniah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes (opsional). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta penerapan strategi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, siswa, dan kepala madrasah guna menggali informasi terkait pengalaman, pemahaman, serta kendala dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, bahan ajar, serta hasil kerja siswa. Selain itu, tes HOTS dapat digunakan sebagai instrumen tambahan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dan pola dari data yang telah dianalisis. Proses analisis ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian dilakukan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan kepala madrasah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula member check, yaitu proses konfirmasi data kepada informan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

Adapun prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Pada tahap persiapan dilakukan studi literatur dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data di lapangan melalui berbagai teknik yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan analisis data secara sistematis hingga diperoleh temuan penelitian, yang kemudian disusun dalam bentuk laporan ilmiah. Dengan prosedur ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Kasus di MTs As-Syukroniah

Penelitian ini mengambil lokasi di **MTs As-Syukroniah** sebagai representasi lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang berupaya mengembangkan strategi pembelajaran PAI berbasis landasan teologis. Secara umum, pembelajaran PAI di madrasah ini telah mengacu pada kurikulum nasional, namun dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan penggunaan metode ceramah dan hafalan sebagai pendekatan utama. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS), khususnya pada aspek analisis, evaluasi, dan kreasi.

2. Deskripsi Landasan Teologis dalam Pembelajaran PAI

Di MTs As-Syukroniah, landasan teologis pembelajaran PAI secara substansial telah tertanam dalam materi ajar, seperti penggunaan ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar konsep. Namun, integrasi nilai-nilai teologis tersebut masih bersifat normatif, yaitu sebatas penyampaian dalil tanpa pengembangan lebih lanjut dalam aktivitas pembelajaran.

Sebagai contoh, dalam materi akhlak tentang kejujuran, guru menyampaikan dalil terkait kejujuran, tetapi belum mengarahkan peserta didik untuk menganalisis relevansi nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti dalam penggunaan media sosial atau interaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa landasan teologis belum sepenuhnya difungsikan sebagai dasar dalam membangun proses berpikir kritis siswa.

3. Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Teologis

Berdasarkan temuan di lapangan, dilakukan pengembangan strategi pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan landasan teologis dan pendekatan HOTS. Strategi yang dikembangkan mengacu pada model pembelajaran aktif dan kontekstual dengan tahapan sebagai berikut:

1. Stimulasi Teologis

Pembelajaran diawali dengan penyajian ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan dengan materi.

2. Eksplorasi Makna

Peserta didik diminta memahami dan menafsirkan kandungan nilai dalam dalil tersebut.

3. Analisis Kontekstual

Siswa diajak mengaitkan nilai teologis dengan permasalahan nyata, misalnya fenomena sosial atau kasus kehidupan sehari-hari.

4. Diskusi Kritis

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengevaluasi masalah dan mencari solusi berdasarkan nilai Islam.

5. Kreasi Solusi

Siswa menghasilkan produk, seperti presentasi, esai, atau proyek sederhana yang mencerminkan pemahaman mereka.

Strategi ini mengintegrasikan dimensi teologis (nilai Islam) dengan proses berpikir tingkat tinggi (HOTS), sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

4. Implementasi Strategi di Kelas

Implementasi strategi ini di MTs As-Syukroniah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam dinamika pembelajaran. Kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan analisis.

Sebagai contoh, pada materi “tanggung jawab sebagai khalifah di bumi”, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga diminta menganalisis permasalahan lingkungan di sekitar mereka. Hasilnya, siswa mampu mengemukakan berbagai solusi kreatif, seperti kampanye kebersihan sekolah dan pengurangan sampah plastik.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir siswa, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dialogis dan reflektif.

5. Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Penerapan strategi pembelajaran berbasis landasan teologis di MTs As-Syukroniah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan HOTS peserta didik, yang ditandai dengan:

- **Kemampuan Analisis:** Siswa mampu mengidentifikasi masalah dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam.
- **Kemampuan Evaluasi:** Siswa dapat menilai suatu fenomena berdasarkan perspektif ajaran Islam.
- **Kemampuan Kreasi:** Siswa mampu menghasilkan ide atau solusi inovatif terhadap permasalahan yang dibahas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, memiliki argumentasi yang lebih terstruktur, serta mampu berpikir lebih mendalam dibandingkan sebelum penerapan strategi ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi landasan teologis dalam strategi pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan HOTS peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual.

Penggunaan ayat Al-Qur'an dan hadis tidak hanya sebagai sumber materi, tetapi sebagai stimulus berpikir, terbukti mampu mendorong siswa untuk melakukan proses kognitif tingkat tinggi. Selain itu, penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, analisis kasus, dan proyek juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasi, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru dalam menerapkan strategi inovatif, serta variasi kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru serta dukungan dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan penerapan strategi ini.

Studi kasus di MTs As-Syukroniah menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis landasan teologis dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi ini tidak hanya meningkatkan HOTS, tetapi juga memperkuat karakter dan pemahaman keagamaan siswa secara kontekstual.

Dengan demikian, model ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan di madrasah lain dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan masing-masing lembaga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs As-Syukroniah masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik. Pembelajaran yang cenderung berorientasi pada hafalan dan metode ceramah menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis, analitis, dan kreatif belum optimal. Selain itu, landasan teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis masih lebih banyak dimanfaatkan sebagai materi ajar, belum sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi pembelajaran yang mendorong pengembangan HOTS.

Pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis landasan teologis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai teologis dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi yang melibatkan tahapan stimulasi teologis, eksplorasi makna, analisis kontekstual, diskusi kritis, dan kreasi solusi terbukti dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, dan kritis dalam memahami materi PAI.

Implementasi strategi tersebut di MTs As-Syukroniah memberikan dampak positif

terhadap peningkatan HOTS peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. Siswa tidak hanya mampu memahami konsep keagamaan secara tekstual, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan realitas kehidupan serta menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis landasan teologis merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan HOTS sekaligus memperkuat karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, strategi ini layak untuk dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas dengan dukungan dari guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. (2013). *Strategi dan tahapan mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi. (2018). *Pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2017). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

